

**PENGARUH INDIKATOR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN PROFITABILITAS PADA PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

Amalia Ramdhaningsih¹

I Made Karya Utama²

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

e-mail: amalia.ramdhaningsih@gmail.com

ABSTRAK

GCG dan CSR merupakan dua fenomena yang saling berhubungan. Perusahaan harus meningkatkan kepatuhan perusahaan dengan hukum dan mengembangkan kebijakannya dalam rangka pelaksanaan aktivitas CSR. Perusahaan diharapkan menjalankan bisnisnya dengan baik untuk memaksimalkan *profit*. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh indikator GCG dan profitabilitas pada pengungkapan CSR. Lokasi penelitian dikhususkan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dengan 30 sampel penelitian yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Terkait dengan indikator GCG tersebut, proksi yang digunakan antara lain: ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ukuran dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR, sementara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR.

Kata kunci: GCG (*Good Corporate Governance*), Profitabilitas, CSR (*Corporate Social Responsibility*)

ABSTRACT

GCG and CSR are two phenomena are related. Companies should increase the company's compliance with laws and develop policies for the implementation of CSR activities. Companies are expected to run the business properly to maximize profit. The focus of this study was to analyze the effect of corporate governance and profitability indicators on CSR disclosure. Research sites devoted to property and real estate companies listed on the Stock Exchange in 2009-2011 with 30 sample obtained using purposive sampling method. Associated with the corporate governance indicators, proxies used are: board size, independent directors, managerial ownership, and institutional ownership. While the ratio of profitability using return on equity ratio (ROE). The analysis technique used in this study is the method of multiple linear regression. From these results it can be seen that the board size and independent directors has no significant effect on CSR disclosure, while managerial ownership, institutional ownership, and significant effect on the profitability of CSR disclosure.

Keywords: GCG (*Good Corporate Governance*), Profitability, CSR (*Corporate Social Responsibility*).

PENDAHULUAN

Perkembangan saat ini khususnya di Indonesia, *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi isu yang sangat global. GCG merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders* karena dengan adanya GCG akan terbentuk pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional (Effendi, 2009:2). Perusahaan dengan pengelolaan yang baik dan transparan, berarti sudah menerapkan implementasi GCG. GCG diharapkan tidak hanya terfokus memberikan manfaat bagi manajemen dan karyawan perusahaan, melainkan juga bagi *stakeholders*, konsumen, pemasok, pemerintah, dan lingkungan masyarakat terkait dengan perusahaan tersebut.

Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut secara hukum untuk menerapkan prinsip GCG seperti yang tersirat dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) (2010) diantaranya: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan. Dijelaskan pada Pedoman Umum GCG Indonesia dalam Solihin (2008) khususnya prinsip responsibilitas, dimana pedoman tersebut dinyatakan bahwa perusahaan wajib mematuhi undang-undang dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga tercipta suatu *corporate citizenship*.

GCG berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*. CSR ini sejalan dengan salah satu prinsip dari empat prinsip utama GCG yaitu *responsibility* (Murwaningsari, 2009). UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 bagian C

menjelaskan bahwa selain menyampaikan tanggung jawab perusahaan berupa laporan keuangan, perusahaan pun wajib melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Program CSR di sini dapat membangun hubungan yang harmonis dan komunikasi efektif antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Dewan Komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan, sedangkan komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan dari dewan komisaris. Peranan dewan komisaris dan komisaris independen sangat penting dan diperlukan komitmen penuh dari dua hal tersebut dalam menentukan keberhasilan implementasi GCG tersebut (Effendi, 2009:19).

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) merupakan salah satu faktor GCG yang berpengaruh untuk pelaksanaan CSR (Rustiarini, 2009). Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham pihak manajemen perusahaan. Sementara kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan dari sebuah institusi. Adapun profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait diantaranya dilakukan oleh Barnae dan Rubin (2005), Murwaningsari (2009), Nurkhin (2010), Rustiarini (2009), Rawi dan Munawar Muchlish (2010), Restuningdiah (2010), Utami dan

Rahmawati (2011), Fahrizqi (2011), Sudana dan Arlindania (2011), Jo dan Maretno (2011), Aini (2011), dan Riany (2011), Puspa (2012), Purwati (2012), Febriana dan Agung Suaryana (2012). Hasil penelitian-penelitian tersebut masih belum konsisten sehingga hubungan antara GCG dan profitabilitas dengan pengungkapan CSR dalam penelitian tersebut belum dapat disimpulkan secara konklusif.

Khusus untuk penelitian ini, indikator GCG akan diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sedangkan, profitabilitas akan menggunakan rasio *return on equity* (ROE) karena rasio tersebut sering diberlakukan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sektor yang sama.

Penelitian ini akan mengkhususkan sampel pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 karena dalam perusahaan ini program CSR sangat penting untuk diperhatikan khususnya dalam pembangunan. Selain itu perkembangannya pada sektor riil mengalami pertumbuhan yang cukup baik selama beberapa tahun terakhir (Kontan Industri, 2011).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diangkat rumusan masalah yaitu apakah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011?. Penelitian ini diharapkan tentunya dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu akuntansi khususnya penerapan GCG sehingga nantinya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan

untuk mengungkapkan aktivitas CSR-nya dalam *annual report* perusahaan serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan konsep keagenan yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Perspektif keagenan dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami GCG (Wawo, 2010).

Berbagai pemikiran mengenai GCG berkembang sekaligus mengacu pada *agency theory* dimana tata kelola perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa tata kelola tersebut dilakukan dengan kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku (Solihin, 2008:119). Hal ini menunjukkan bahwa manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan, di sisi lain sering pula terjadi para manajer bertindak untuk mengejar kepentingan mereka sendiri yang lebih menguntungkan.

Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2006), teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Wolk *et al* dalam Rustiarini (2009) menyatakan, teori sinyal seharusnya mengungkap sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan harus disampaikan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara

manajemen dengan pihak pemangku kepentingan. Dapat dijelaskan, perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi penting kepada pihak eksternal untuk bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Teori pensinyalan mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai hal yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kepentingan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka.

Good Corporate Governance (GCG)

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Adapun prinsip-prinsip GCG yang disusun Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), yaitu: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*). Perusahaan akan mampu memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi dengan segala aktivitas bisnis yang dilakukannya jika telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik. Diharapkan penerapan prinsip-prinsip GCG dapat membantu terwujudnya persaingan usaha yang sehat dan tentunya bebas praktik monopoli.

Profitabilitas

Menurut Wiagustini (2010:77), profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh *profit* atau efektivitas terkait pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan ini dapat dihitung dari modal sendiri atau

seluruh dana yang diinvestasikan ke perusahaan. Dari batasan ini kita dapat mengetahui jumlah laba perusahaan yang diperoleh pada suatu periode tertentu dan jumlah modal sendiri yang digunakan sekaligus nilai investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Wiagustini, 2010:77). Rasio *Return On Equity* (ROE) ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan, dan sebagainya (Raharjaputra, 2009:205).

Corporate Social Responsibility (CSR)

World Business Council on Sustainable Development (WBCSD) dalam Solihin (2008) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku dan berkontribusi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)* (2006), dalam konten analisis terkandung tema tentang pengungkapan pertanggungjawaban sosial, yang terdiri dari: Ekonomi, Lingkungan Hidup, Ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia, Kemasyarakatan, Tanggung jawab atas Produk

Hipotesis Penelitian

Sembiring (2005) dengan penelitiannya menemukan hasil bahwa jika jumlah anggota dewan komisaris makin besar, maka pengawasan yang dilakukan tentunya semakin efektif sehingga tekanan terhadap manajemen akan semakin besar dalam hal pengungkapan CSR. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Purwati (2012) dan Puspa (2012) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh

positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diuji yaitu:

H₁ : Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan Sudana dan Arlindania (2011) maupun Jo dan Maretno (2011) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR yang berpengaruh pada keputusan perusahaan. Komisaris independen berkewajiban untuk memberikan nasihat dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris, sehingga jika jumlah anggota komisaris independen makin besar, maka akan semakin besar pengawasan terhadap keputusan CEO dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diuji yaitu:

H₂ : Komisaris Independen berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Rawi dan Munawar Muchlish (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham manajer yang tinggi, perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya dalam rangka untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Begitu pula dengan penelitian Murwaningsari (2009), Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diuji yaitu:

H₃ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Investor bertanggung jawab menerapkan prinsip GCG untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga otomatis pihak tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara transparan, sehingga

kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sukarela. Hal ini diasumsikan kepemilikan institusional dapat menuntut perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR, yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif pada pengungkapan CSR (Rustiarini, 2009). Hal ini dibenarkan oleh Nofandrilla (2008) dalam penelitian Utami dan Rahmawati (2011).

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Nurkhin (2010) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi dapat mengungkapkan aktivitas CSR yang lebih banyak. Untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*, maka jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, pengungkapan informasi sosial tersebut akan semakin besar (Anugerah, 2011).

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hipotesis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Sampel ditentukan dengan metode *nonprobability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data yaitu dengan metode *nonparticipant observation*. Adapun dokumen-dokumen tersebut

terdapat yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), serta mengakses secara langsung: www.idx.co.id.

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar selama periode pengamatan | 47 |
| Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode pengamatan | (15) |
| Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap (sesuai variabel) | (22) |
| Jumlah sampel | 10 |
| Jumlah pengamatan penelitian (3 tahun) | 30 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2013)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indikator GCG (yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) dan profitabilitas. Variabel independennya yaitu pengungkapan CSR.

Uji asumsi klasik merupakan pengujian awal dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya digunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun metode ini dilakukan dengan program SPSS 15.0 *for Windows*. Persamaan regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = pengungkapan CSR

α = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

X₁ = ukuran dewan komisaris

X₂ = komisaris independen

X₃ = kepemilikan manajerial

X₄ = kepemilikan institusional

X₅ = profitabilitas

Selanjutnya dilakukan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh secara simultan variabel bebas dengan variabel terikatnya. Sedangkan uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikatnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heterokedastisitas. Oleh karena itu data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis dengan model regresi linear berganda.

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien regresi | t-hitung | Signifikansi |
|---------------------------|-------------------|----------|--------------|
| Constant | 0,215 | 3,660 | 0,001 |
| Dewan Komisaris | -0,002 | -1,558 | 0,132 |
| Komisaris Independen | -0,123 | -1,616 | 0,119 |
| Kepemilikan Manajerial | -0,380 | -2,777 | 0,010 |
| Kepemilikan Institusional | -0,138 | -2,645 | 0,014 |
| Profitabilitas | 0,197 | 3,140 | 0,004 |
| <i>R-square</i> | 0,365 | | |
| <i>Adjusted R-square</i> | 0,232 | | |
| F-hitung | 2,754 | | |
| Signifikasi | 0,042 | | |

Sumber: Data diolah SPSS, 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y}_a = 0,215 - 0,002X_1 - 0,123X_2 - 0,380X_3 - 0,138X_4 + 0,197X_5 + e$$

Dari output tabel tersebut dapat diketahui nilai R^2 (*adjusted R square*) sebesar 0,232. Hal ini berarti bahwa 23,2% variasi pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas, sedangkan 76,8% variasi pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,042. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara bersama-sama (*simultan*) mempengaruhi variabel pengungkapan CSR.

Hasil pengujian parsial (*uji t*) antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan CSR menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -1,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,132 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa berapapun ukuran dewan komisaris tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR dalam suatu perusahaan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 "Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif pada Pengungkapan CSR" ditolak.

Hasil pengujian parsial (*uji t*) antara komisaris independen dengan pengungkapan CSR menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -1,616 dengan nilai signifikansi sebesar 0,119 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel

komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa berapapun proporsi komisaris independen tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 “Komisaris Independen berpengaruh positif pada Pengungkapan CSR” ditolak.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan CSR menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,777 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka tingkat pengungkapan CSR akan semakin rendah. Dengan demikian H_0 diterima dan H_3 “Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif pada Pengungkapan CSR” ditolak.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan CSR menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka tingkat pengungkapan CSR akan semakin rendah. Dengan demikian H_0 diterima dan H_4 “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada Pengungkapan CSR” ditolak.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,140 dengan nilai signifikansi sebesar

0,004 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas, maka tingkat pengungkapan CSR akan semakin tinggi. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_5 "Profitabilitas berpengaruh positif pada Pengungkapan CSR" diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F = 2,754$ dengan signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan variasi variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi variabel pengungkapan CSR hanya sebesar 23,2 persen. Dengan demikian, kelima variabel independen tersebut masih belum mampu meningkatkan mekanisme pengawasan dengan baik dalam hal pengungkapan CSR secara luas.
- 3) Adapun hasil penelitian secara parsial (berdasarkan hasil uji t) menunjukkan bahwa:
 - Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengungkapan CSR.

- Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengungkapan CSR.
- Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan CSR.
- Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan CSR.
- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan CSR.

Saran

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel proksi GCG dan 1 jenis rasio profitabilitas pada pengungkapan CSR. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah proksi penerapan GCG, jenis rasio profitabilitas, dan variabel yang lain berdasarkan teori-teori yang ada.
- 2) Penelitian ini hanya mengkhususkan perusahaan *property* dan *real estate* sebagai populasi penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas sektor perusahaan sekaligus periode pengamatan, mengingat penelitian hanya menggunakan periode 3 tahun. Sehingga mampu memberikan kontribusi penelitian bagi seluruh perusahaan.
- 3) Belum adanya ketentuan baku sebagai acuan dalam penentuan indeks pengungkapan CSR sehingga indikator dalam katagori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti (subjektivitas) dan hanya berdasarkan asumsi. Untuk selanjutnya, dapat menggunakan teknik pengungkapan CSR yang lebih

baku lagi sehingga dapat menghasilkan penelitian yang beragam dan berkualitas.

- 4) Bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya perusahaan *property* dan *real estate*, sebaiknya lebih mengutamakan pelaksanaan dan pelaporan jenis aktivitas CSR yang identik dengan sektor masing-masing perusahaan. Hal tersebut setidaknya dapat lebih meningkatkan reputasi/citra perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan publik yang lebih besar.

REFERENSI

- Aini, Nike Nur. 2011. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anugerah, Marga. 2011. Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Bank di Indonesia Periode Tahun 2008-2009). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2010. *Kajian tentang Pedoman Good Corporate Governance di Negara-Negara Anggota ACMF*.
- Barnae and Rubin. 2005. Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Owners. *Working Paper Series*, pp: 1-30.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Febriana dan Agung Suaryana. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(1): h:26-39.
- Jensen, M.C. W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4) pp: 305-360.
- Jo, Hoje and Maretno A Harjoto. 2011. Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103: pp:351-383.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Kontan Industri. 2011. *Penjualan Properti di Kuartal II 2011 Makin Bergairah*. Dimuat 31 Mei 2011. <http://industri.kontan.co.id/news/penjualan-properti-di-kuartal-ii-2011-makin-bergairah-1>. Diunduh 7 November 2012.
- Murwaningsari, Ety. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1): h:30-41.
- Nurkhin, Ahmad. 2010. Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. Dalam *Jurnal Dinamika Akuntansi* 2(1): h:46-55.
- Purwati, Ni Kadek Ari. 2012. Pengaruh Elemen Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage pada Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Puspa, I.G.A.N. Prima. 2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, dan Karakteristik Corporate Governance terhadap Tingkat Pengungkapan CSR Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI Periode 2011. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility. Disampaikan

dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto, 13-14 Oktober 2010.

Riany, Alithea (2011). Hubungan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Consumer Goods Di BEI Periode 2005 - 2009 . *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

Rustiarini, Ni Wayan. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Dalam *Jurnal Riset Akuntansi*, h:1-24.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September 2005.

Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1): h:37-49.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Utami, Indah Dewi dan Rahmawati. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 21(3): h:297-306.

Wawo, Andi. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto, 13-14 Oktober 2010.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

www.idx.co.id